

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KOMPETENSI DASAR PERAWATAN TANGAN DAN KAKI PADA MATA KULIAH *MANICURE* DAN *PEDICURE*

Ni Made Lia Dharmayanti<sup>1</sup>, I Gede Sudirtha<sup>2</sup>, Putu Agus Mayuni<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [made.lia.dharmayanti@undiksha.ac.id](mailto:made.lia.dharmayanti@undiksha.ac.id) [gede.sudhirta@undiksha.ac.id](mailto:gede.sudhirta@undiksha.ac.id),  
[agus.mayuni@undiksha.ac.id](mailto:agus.mayuni@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi pembelajaran dan uji ahli media pembelajaran. Model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan kelayakan bahan ajar. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hitung uji angket yang diberikan kepada ahli media dan ahli isi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuisioner berupa angket. Hasil analisis data dari kedua ahli isi materi diperoleh rerata 90,7 % (sangat layak), hasil analisis data dari kedua ahli media diperoleh hasil 89,9% (sangat layak). Berdasarkan hasil analisis ahli isi materi dan ahli media dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi pembelajaran dan uji ahli media pembelajaran dinyatakan sangat layak.

**Kata Kunci:** bahan ajar, *manicure*, *pedicure*

### Abstract

This study aims to examine the feasibility of Basic Competency Hand and Foot Care Teaching Materials in Manicure and Pedicure Courses that can be used as teaching materials for V semester students Concentration of Beauty Cosmetology Study Program S1 Family Welfare Education Department of Industrial Technology Faculty of Engineering and Vocational Education Ganesha University based on a test learning material content expert and learning media expert test. The ADDIE model consists of five steps, namely: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The types of data in this study are qualitative data and quantitative data. Qualitative data obtained based on the feasibility of teaching materials. Quantitative data was obtained based on the count of the questionnaire test given to media experts and content experts. The instrument used in data collection is a questionnaire in the form of a questionnaire. The results of data analysis from the two content experts obtained an average of 90.7% (very feasible), the results of data analysis from the two media experts obtained the results of 89.9% (very feasible). Based on the results of the analysis of content experts and media experts, it can be concluded that the feasibility of teaching materials for basic hand and foot care in manicure and pedicure courses that can be used as teaching materials for fifth semester students Concentration of Beauty Cosmetology Study Program S1 Family Welfare Education Department of Industrial Technology Faculty of Engineering And the Ganesha University Vocational Education based on the expert test of learning material content and the expert test of learning media was declared very feasible.

**Keywords:** teaching materials, *manicure*, *pedicure*

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita, keberadaannya telah dirasakan sejak berabad-abad yang lalu. Secara tradisional teknik perawatan tubuh sudah dikenal sebagai bagian dari unsur kebudayaan masyarakat sepanjang perkembangan umat manusia. Istilah cantik mempunyai makna sesuatu yang indah, yang dapat dinilai dan ditangkap oleh panca indera sebagai kecantikan lahiriah. Bentuk badan ideal, bentuk wajah bulat telur, mata bulat besar, kulit mulus dan rambut yang indah, gigi yang putih dan sehat, suara yang merdu merupakan kecantikan lahiriah yang dimiliki secara alamiah. Tidak banyak wanita yang memenuhi kriteria tersebut. Semua wanita secara lahiriah memiliki kelebihan dan kekurangan. Yang berwajah cantik pun tidak akan abadi seiring dengan waktu, akan mengalami penurunan dengan tanda-tanda : kulit mulai berkerut, mata akan tampak menurun (Kusantati, 2008). Di jaman Mesir kuno yang diperintah oleh Dinasti Firaun, ditemukan tulisan-tulisan sejarah yang berhubungan dengan kecantikan dan cara-cara perawatannya berikut 'obat-obat' dan bahan-bahan kosmetik yang sudah dikenal dengan baik. Cleopatra adalah Ratu Mesir kuno yang namanya melegenda sebagai primadona kecantikan dan menjadi simbol dewi kecantikan pada masa itu. Temuan-temuan tersebut menjadi bukti bahwa kecantikan telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup wanita sepanjang masa. Perawatan tubuh yang dilakukan sejak jaman Ratu Mesir Kuno mulai dari perawatan kulit wajah, kulit badan, perawatan rambut, hingga perawatan kuku tangan dan kuku kaki.

Perkembangan di dunia kecantikan sangat pesat seiring dengan perkembangan jaman. Khususnya pada perawatan tangan dan kuku tangan serta kaki dan kuku kaki. Perawatan kuku yang dulunya hanya menggunakan bahan-bahan alami untuk memberi warna pada kuku namun sekarang sudah ada kosmetik yang bernama *nail polish* yang digunakan untuk mewarnai kuku. Jika pada awalnya mewarnai kuku hanya dikenal sekedar mengoleskan satu warna di kuku, kini

mewarnai kuku telah mengalami perkembangan yang amat cepat dan luar biasa yakni mewarnai kuku yang diberi motif – motif tertentu (Indrayani, 2016). Istilah perawatan tangan di dalam dunia kecantikan disebut *manicure*, dan istilah perawatan kaki di dalam dunia kecantikan disebut *pedicure*. *Manicure* dan *pedicure* berasal dari Bahasa Latin yaitu *manus* artinya tangan; *pes* artinya kaki; dan *cura* artinya merawat. *Manicure* dan *pedicure* adalah perawatan tangan dan kaki yang di dalamnya juga termasuk perawatan kuku tangan, dan kuku kaki.

Menurut (Kustanti, 2008) Secara sederhana perawatan tangan, kaki dan kuku bisa dilakukan dengan cara memotong bagian kuku yang terlalu panjang, mencuci tangan, kaki, dan kuku dengan sabun dan memberi *handbody* pada seluruh bagian tangan dan kaki agar kulit nampak lembab. Secara lengkap perawatan tangan, kaki dan kuku berarti suatu tindakan perawatan yang dapat dilakukan diri sendiri atau bantuan orang lain untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan menambah kecantikan penampilan tangan, kaki dan kuku. Perawatan lengkap yang dimaksud ialah mengaplikasikan kosmetika dan peralatan khusus perawatan tangan, kaki, dan kuku dengan disertakan tindakan pembersihan, merapikan bentuk kuku, merawat jaringan sekitar kuku, merendam dan menyikat kuku, melakukan pemijatan pada lengan dan kaki, melembabkan kulit tangan dan kaki dan diakhiri dengan merias kuku. Jika seseorang mempunyai bentuk tangan dan kuku yang bagus, serasi dan luwes, maka hal ini merupakan suatu keuntungan. Namun tidak semua orang dikaruniai tangan dan kuku yang demikian, maka pemeliharaan dan perawatan kulit tangan dan kuku yang baik dan teratur dapat mengatasi kekurangsempurnaan bentuk tangan dan kuku tersebut (Tresna, 2010). Beberapa manfaat perawatan tangan dan kaki antara lain: memperbaiki kondisi kulit, kulit menjadi lembut dan halus, melalui pengurutan akan meningkatkan peredaran darah, memberikan keindahan jari tangan dan kaki karena kuku yang terawat dan memiliki bentuk sesuai dengan bentuk jarinya, dan menunda penuaan biologis kulit

(Pradani & Nurlaela, 2014). Selain itu perawatan tangan dan kaki juga dapat melemaskan otot dan persendian, memberikan keindahan kaki dan kuku. (Niswah, 2016)

*Manicure* dan *Pedicure* merupakan salah satu mata kuliah produktif yang muncul di semester V. *Manicure* dan *Pedicure* merupakan mata kuliah dasar untuk mempelajari bagaimana cara merawat kesehatan tangan dan kuku tangan serta kaki dan kuku kaki. Mata kuliah ini memberikan konsep teoritis dan keterampilan dalam pemilihan bahan, pemakaian alat, perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*) serta seni menghias kuku (*nail art*). Setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*), seni menghias kuku (*nail art*).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bersama 7 orang mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha dan dosen pengampu Mata Kuliah *Manicure* dan *Pedicure* Ibu Made Diah Angendari, S.Pd., M.Pd. di Universitas Pendidikan Ganesha Fakultas Teknik dan Kejuruan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada tanggal 11 Maret 2020 dari hasil wawancara bersama 7 orang mahasiswa Konsentrasi Tata Kecantikan Semester V menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi terbaru dan terkini mahasiswa harus mencari lewat internet dan sumber lainnya dalam artian materi atau pengetahuan terbaru belum tersajikan dalam bentuk bahan ajar. Sedangkan hasil dari wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* menyampaikan bahwa sumber ajar yang ada masih belum diperbaharui sehingga belum sesuai dengan era perkembangan *Manicure* dan *Pedicure* saat ini.

Berdasarkan silabus mata kuliah *manicure* dan *pedicure* terdiri dari enam Kompetensi Dasar berdasarkan Garis Besar Rancangan Pembelajaran (GBRP)

yaitu: (1) Mahasiswa memahami konsep dasar *manicure* dan *pedicure*, (2) Mahasiswa memahami Anatomi dan fisiologi kulit, tangan, kaki dan kuku, (3) Mahasiswa mampu menyebutkan dan mendefinisikan alat dan bahan *manicure* dan *pedicure*, (4) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), (5) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*), (6) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang *nail art*. Pengembangan bahan ajar yang peneliti susun pada penelitian ini hanya sebatas pada kompetensi dasar 4,5,6 pada mata kuliah *Manicure* dan *Pedicure* yaitu, Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*), Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*), Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang *nail art* menggunakan *nail polish* dan *nail gel*. Dari keenam kompetensi dasar tersebut yang terlihat perkembangannya hanya pada kompetensi dasar 4,5,6. Pada kompetensi 4 dan 5 peneliti memperbaharui gerakan *massage* pada perawatan tangan dan kaki. Pada kompetensi 6 yang dikembangkan adalah teknik *nail art*. Materi *nail art* pada kompetensi dasar 6 yang penulis kembangkan sesuai dengan *trend nail art* saat ini yaitu bahan *nail art* menggunakan *nail gel*. Pada kompetensi dasar 1-3 tidak ada pengembangan secara spesifik mengenai pengertian *manicure* dan *pedicure* serta alat, bahan, lenan, dan kosmetik.

Hasil wawancara tersebut memunculkan beberapa masalah yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi terbaru dan terkini mahasiswa harus mencari lewat internet dan sumber lainnya dalam artian materi atau pengetahuan terbaru belum tersajikan dalam bentuk bahan ajar, (2) belum adanya bahan ajar yang sistematis dan lengkap yang mudah dipahami oleh mahasiswa, (3) belum ada bahan ajar yang layak sesuai dengan era perkembangan materi *manicure* dan *pedicure*.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut maka perlu adanya pengembangan bahan ajar *Manicure* dan *Pedicure*. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Pengembangan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah produk menjadi lebih sempurna sehingga produk yang dikembangkan tersebut dapat berguna untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam pengembangan bahan ajar, perlu adanya proses pembaharuan materi. Bahan ajar perlu diperbaharui sehingga materi-materi pada bahan ajar sesuai dengan *trend* yang berkembang. Menurut pendapat Rogers, 1995 dalam (Prawiradilaga, 2008) "pembaruan" adalah "*An idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other unit of adoption*". Berdasarkan manajemen SDM, Peter Drucker (Hesselbein, 2002) mengatakan bahwa pembaruan adalah "*A change that creates a new dimension of performance*". Berdasarkan pemaparan oleh para ahli tersebut pembaharuan dapat diartikan sebagai perubahan ide atau gagasan yang dapat diciptakan oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu sehingga tercipta karya yang lebih inovatif dan lebih baik dari karya sebelumnya. Pembaharuan dapat terjadi karena tuntutan perkembangan zaman.

Pada penelitian ini yang dikembangkan adalah bahan ajar *manicure* dan *pedicure*. Menurut (Sungkono, 2003) Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Akani (2016) Bahan ajar adalah salah satu bentuk sumber yang mendorong siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri sehingga kemampuan berfikir kritisnya berkembang. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan mahasiswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya adalah bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang

sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Belawati, 2006). Menurut Musfiqon (2012:128) bahwa "Proses pembelajaran yang efektif tidak semua terlaksana dengan baik jika tidak tersedianya bahan ajar". Menurut Parmiti (2014:10) karakteristik bahan ajar yang baik meliputi pertama, bahan ajar dapat membelajarkan sendiri siswa (*self instructional*), kedua bahan ajar bersifat lengkap, ketiga, I bahan ajar bersifat Fleksibel dan keempat desain bahan ajar dibuat dalam format yang sederhana tidak terlalu kompleks dan detail.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan bahan ajar cetak yang sudah ada dengan melakukan pembaharuan terhadap teknik dan model pada materi *manicure* dan *pedicure* yang sesuai dengan perkembangan *trend* lebih inovatif dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa sesuai dengan tujuan perkuliahan *manicure* dan *pedicure* serta mahasiswa mampu dengan mudah mempelajari materi *manicure* dan *pedicure* yang diberikan. Adapun tujuan perkuliahan berdasarkan silabus *manicure* dan *pedicure* pada kompetensi dasar 4,5,6 yaitu 1) mahasiswa mampu menguasai langkah-langkah perawatan tangan dan kuku tangan, 2) mahasiswa mampu menguasai langkah-langkah perawatan kaki dan kuku kaki, 3) mahasiswa mampu menguasai teknik *nail art*, 4) mahasiswa mampu menguasai model *nail art*.

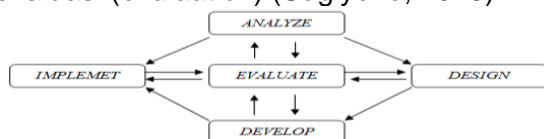
Sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding program komputer, Bates, 1995 dalam (Belawati, 2006). Hal ini karena bahan ajar cetak merupakan media yang sangat canggih dalam hal mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mampu belajar tentang fakta dan mampu mengerti prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Dasar Perawatan Tangan Dan Kaki Pada Mata Kuliah *Manicure Dan Pedicure* yang bertujuan agar dapat digunakan sebagai bahan ajar yang layak bagi mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan

Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha. Melalui pengembangan bahan ajar diharapkan mahasiswa mampu menguasai teknik *Manicure* dan *Pedicure* karena sudah disusun dalam bahan ajar yang materinya sesuai dengan *trend* dan perkembangan saat ini.

## 2. METODE PENELITIAN

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar *manicure* dan *pedicure* ini adalah Model ADDIE. Model pengembangan ADDIE merupakan satu model desain pembelajaran sistematis. Romiszowski (1996) dalam (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2015) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan, sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks. Model ADDIE terdiri atas lima langkah, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). (Sugiyono, 2015)



Gambar 1. Tahapan ADDIE

Sumber: (Sugiyono, 2015)

### 1) Analisis (*Analyze*)

Tahap pertama yaitu analisis (*Analyze*) dari model desain pengembangan ADDIE. Pada tahap ini kegiatan analisis yang dilakukan yaitu menganalisis mata kuliah, analisis ketersediaan sumber belajar, dan analisis kebutuhan mahasiswa.

### 2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua pada model pengembangan ADDIE adalah tahap desain. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil tahap analisis sebagai acuan dalam pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan-perbaikan kembali apabila terdapat ketidaksesuaian

desain antara kebutuhan pengguna dan pengembang. Kegiatan pada tahap ini terdiri dari melakukan desain Garis Besar Rencana Pembelajaran (GBRP) dan desain pengembangan bahan ajar.

### 3) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan yang dilakukan dalam penelitian pembuatan bahan ajar ini adalah dilakukan beberapa kegiatan seperti: pencarian dan pengumpulan berbagai sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi *manicure* dan *pedicure*, pembuatan gambar ilustrasi, pengetikan, pengeditan, penyusunan soal-soal tes formatif, serta pengaturan lay out bahan ajar. Peneliti juga mengembangkan angket yang digunakan untuk mengukur kesesuaian materi, bahasa yang digunakan, keterbacaan bahan ajar yang dihasilkan.

### 4) Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap Implementasi yang dilakukan dalam penelitian pembuatan bahan ajar ini adalah pada tahap ini hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Pada tahap implementasi pengembangan yang sudah menjadi produk kemudian akan dilakukan pengujian oleh para ahli, yaitu ahli isi materi pembelajaran *manicure* dan *pedicure* dan ahli media pembelajaran *manicure* dan *pedicure*. Pengujian dilakukan untuk memperoleh kualitas bahan ajar *manicure* dan *pedicure* yang baik berdasarkan isi materi dan ahli media pembelajaran.

### 5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Dalam tahap ini Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir tatap muka. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan. Untuk memperoleh bahan ajar yang sempurna dilakukan perbaikan-perbaikan dari penilaian yang telah diberikan oleh ahli materi

pembelajaran *manicure* dan *pedicure* ahli media pembelajaran *manicure* dan *pedicure*.

Data diperoleh dengan penyebaran angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner diberikan kepada validator untuk menilai bahan ajar *manicure* dan *pedicure*. Data yang berasal dari subjek coba produk berdasarkan wujud datanya dapat berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yang diperoleh sebagai hasil pengukuran atau penjumlahan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *review* ahli isi materi perkuliahan *manicure* dan *pedicure* dan *review* ahli media perkuliahan *manicure* dan *pedicure*. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka yang biasanya berupa data verbal yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis. Data berupa saran dan kritik dari ahli materi perkuliahan *manicure* dan *pedicure*, dan ahli media perkuliahan *manicure* dan *pedicure* dianalisis dengan pendekatan kualitatif, sedangkan data kelayakan bahan ajar diolah dengan deskriptif kuantitatif.

Untuk menganalisis data tentang kelayakan bahan ajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tabulasi data hasil penilaian oleh ahli materi pembelajaran *manicure* dan *pedicure*
- 2) Melakukan tabulasi data hasil penilaian oleh ahli media pembelajaran *manicure* dan *pedicure*

- 3) Menghitung presentase penilaian oleh ahli materi pembelajaran *manicure* dan *pedicure*
- 4) Menghitung presentase penilaian oleh ahli media pembelajaran *manicure* dan *pedicure*
- 5) dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor}}{\text{SMI}} \times 100 \%$$

(Tegeh, 2015)

Keterangan

- $\sum$  Skor = Jumlah skor yang diperoleh  
 SMI = Skor maksimal ideal

- 6) Menghitung rerata presentase nilai oleh ahli materi pembelajaran *manicure* dan *pedicure*
- 7) Menghitung rerata presentase nilai oleh ahli media pembelajaran *manicure* dan *pedicure*
- 8) dengan rumus:

$$\text{Rerata presentase} = \frac{F}{N}$$

(Tegeh, 2015)

Keterangan

- F = Jumlah presentase keseluruhan objek  
 N = banyak subjek

- 9) Menginterpretasi secara kualitatif skor rerata presentase dengan menggunakan rumus konversi skala 5 pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 4

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
76% - 100%	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
51% - 75%	Layak	Tidak perlu direvisi
50% - 26%	Kurang Layak	Direvisi
25% - 0%	Kurang	Direvisi

(Akdon, 2011)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu menghasilkan sebuah produk bahan ajar yang digunakan pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure* untuk mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini mencakup uraian pengembangan bahan ajar model penelitian pengembangan dan hasil validasi bahan ajar model penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, *evaluation*.

#### 1) Hasil Tahap *Analyze*

##### a. Analisis Mata Kuliah

Hasil dari analisis mata kuliah *manicure* dan *pedicure* yaitu terdapat enam Kompetensi Dasar yang harus dicapai mahasiswa dalam mata kuliah *manicure* dan *pedicure* yaitu 1) Mahasiswa memahami konsep dasar *manicure* dan *pedicure*; 2) Mahasiswa memahami Anatomi dan fisiologi kulit, tangan, kaki dan kuku; 3) Mahasiswa mampu menyebutkan dan mendefinisikan alat, bahan, lenan, perabot, kosmetika *manicure* dan *pedicure* serta kegunaannya; 4) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan tangan dan kuku tangan (*manicure*); 5) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang perawatan kaki dan kuku kaki (*pedicure*); 6) Mahasiswa memiliki kompetensi dan keterampilan tentang *nail art*. Dari keenam Kompetensi Dasar hanya Kompetensi Dasar 4,5,6 saja yang dikembangkan menjadi bahan ajar. Pada kompetensi 4 dan 5 peneliti memperbaharui gerakan *massage* pada perawatan tangan dan kaki. Pada kompetensi 6 yang dikembangkan adalah teknik *nail art*. Materi *nail art* pada kompetensi dasar 6 yang penulis kembangkan sesuai dengan *trend nail art* saat ini yaitu bahan *nail art* menggunakan *nail gel*. Pada kompetensi dasar 1-3 tidak ada pengembangan.

##### b. Analisis Sumber Belajar

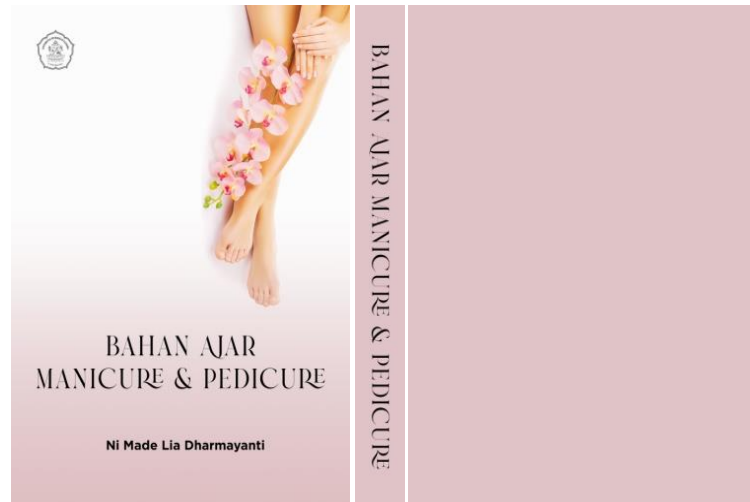
Hasil dari analisis sumber belajar pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure* yang tersedia dan digunakan dalam proses belajar mengajar mahasiswa semester V Pendidikan Tata Kecantikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha yaitu sumber ajar yang ada masih belum diperbaharui sehingga belum sesuai dengan era perkembangan *Manicure* dan *Pedicure* saat ini. Perlu adanya pembaharuan gambar dan teknik *manicure*, *pedicure*, dan *nail art*. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka perlu adanya pengembangan bahan ajar *Manicure* dan *Pedicure* yang sesuai dengan era perkembangan dibidang teknik perawatan tangan, teknik perawatan kaki, dan teknik *nail art* yang sesuai dengan *trend* yang berkembang. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut

##### c. Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Dari hasil analisis wawancara kepada mahasiswa menyatakan bahwa mereka memerlukan bahan ajar. Untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi terbaru dan terkini mahasiswa harus mencari lewat internet dan sumber lainnya dalam artian materi atau pengetahuan terbaru belum tersajikan dalam bentuk bahan ajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka perlu adanya pengembangan bahan ajar *Manicure* dan *Pedicure*. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Mengembangkan bahan ajar dengan melakukan pembaharuan terhadap teknik dan model pada materi *manicure* dan *pedicure* yang sesuai dengan perkembangan *trend* lebih inovatif dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa sesuai dengan tujuan perkuliahan *manicure* dan *pedicure* serta mahasiswa mampu dengan

mudah mempelajari materi *manicure* dan *pedicure* yang diberikan.

- 2) Hasil Tahap *Design*  
 a. Hasil Desain Pengembangan Bahan Ajar



Gambar 2: Hasil Desain Cover Bahan Ajar  
 Sumber: Dokumen Pribadi

DAFTAR ISI	
COVER	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
PETA KEDUDUKAN BAHAN AJAR	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Deskripsi	2
B. Prasyarat	2
C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar	3
D. Tujuan Akhir	4
E. Kompetensi Dasar	4
BAB II	
KEGIATAN BELAJAR 1	9
PERAWATAN TANGAN (MANICURE)	9
A. Tujuan Pembelajaran Kompetensi Dasar 4	9
B. Uraian Materi	9
1. Diagnosis Perawatan Tangan	12
2. Langkah Kerja Perawatan Tangan	15
3. Prosedur Kerja Perawatan Tangan	17
4. Gerakan Massage Perawatan Tangan	23
Rangkuman	29
Tugas	30
Tes Formatif	30
KEGIATAN BELAJAR 2	36
PERAWATAN KAKI (PEDICURE)	36
A. Tujuan Pembelajaran Kompetensi Dasar 5	36
B. Uraian Materi	36
1. Tujuan Pedicure	38
2. Media Pedicure	38
3. Diagnosis Perawatan Kaki	39
4. Langkah Kerja Perawatan Kaki	42
5. Prosedur Kerja Perawatan Kaki	44
6. Gerakan Massage Perawatan Kaki	49
Rangkuman	56
Tugas	57
Tes Formatif	57
KEGIATAN BELAJAR 3	63
KALAH ART	63
A. Tujuan Pembelajaran Kompetensi Dasar 6	63
B. Uraian Materi	63
1. Pengertian Nail Art	65
2. Tujuan Nail Art	65
3. Media Nail Art	65
4. Alat-alat Nail Art	65
5. Bahan-bahan Nail Art	72
6. Lemasan Nail Art	77
7. Smantha Nail Art	78
8. Perawatan Nail Art	80
9. Tinta Nail Art	82
10. Model Nail Art	84
11. Teknik Nail Art	86
12. Prosedur Kerja Nail Art	91
Rangkuman	101
Tugas	102
Tes Formatif	102
BAB III	107
Evaluasi	107
BAB IV	113
Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARIUM	
KUNCI JAWABAN	
BIBLIOTEK HEDUP	

Gambar 3: Daftar Isi  
 Sumber: Dokumen Pribadi

- 3) Hasil Tahap *Development*  
 Hasil dari tahap pengembangan bahan ajar *manicure* dan terdiri dari empat bab. Langkah-langkah penerapannya yaitu sebagai berikut.  
**BAB I, PENDAHULUAN**  
 Halaman Sampul  
 Peta Kedudukan Bahan Ajar  
 Pendahuluan  
 A. Deskripsi  
 B. Prasyarat  
 C. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar  
 D. Tujuan Akhir

- E. Kompetensi Dasar  
**BAB II, PEMBELAJARAN**  
 Kegiatan Belajar 1 Perawatan Tangan (*Manicure*)  
 A. Tujuan Pembelajaran Kompetensi Dasar 4  
 B. Uraian Materi  
 C. Rangkuman  
 D. Tugas  
 E. Tes Formatif  
 Kegiatan Belajar 2 Perawatan Kaki (*Pedicure*)



- A. Tujuan Pembelajaran Kompetensi Dasar 5
- B. Uraian Materi
- C. Rangkuman
- D. Tugas
- E. Tes Formatif

Kegiatan Belajar 3 *Nail Art*

- A. Tujuan Pembelajaran Kompetensi Dasar 6
- B. Uraian Materi
- C. Rangkuman
- D. Tugas
- E. Tes Formatif

BAB III, EVALUASI

Tes Objektif

BAB IV, PENUTUP

Glosarium

#### 4) Hasil Tahap *Implementation*

Pada tahap implementasi pengembangan yang sudah menjadi produk berupa bahan ajar kemudian akan dilakukan pengujian oleh para ahli, yaitu ahli isi materi pembelajaran *manicure* dan *pedicure* dan ahli media pembelajaran *manicure* dan *pedicure*. Pengujian dilakukan untuk memperoleh kualitas bahan ajar *manicure* dan *pedicure* yang baik berdasarkan isi materi dan ahli media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian oleh uji ahli isi materi pembelajaran yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konversi tingkat pencapaian 90,7% "Sangat Layak". Berdasarkan hasil penilaian oleh uji ahli media pembelajaran yang dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa konversi tingkat pencapaian 89,9% "Sangat Layak"

#### 5) Hasil Tahap *Evaluation*

Untuk memperoleh bahan ajar yang sempurna dilakukan perbaikan-perbaikan dari penilaian yang telah diberikan oleh ahli isi materi pembelajaran *manicure* dan *pedicure* ahli media pembelajaran.

- a. Hasil Evaluasi Ahli Ahli Isi Pembelajaran

Tahap penilaian isi pada produk bahan ajar *manicure* dan *pedicure* dilakukan oleh dosen prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Pendidikan Ganesha yaitu Ibu Made Diah Angendari, S.Pd.,M.Pd dan Ibu Ida Ayu Revienna

Damasanti, S.Pd., M.Pd. Pada tanggal 21 Juni 2021 angket diserahkan kepada validator isi materi pembelajaran.

Berdasarkan data hasil perhitungan dari angket yang diberikan kepada kedua ahli isi materi mendapatkan hasil rerata 90,7 % jika di konversikan pada tabel kriteria tingkat validasi uji ahli isi pada tabel 1 berada pada kriteria sangat layak dengan ini bahan ajar *manicure* dan *pedicure* dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi pembelajaran.

- b. Hasil Evaluasi Ahli Media Pembelajaran

Tahap penilaian media pembelajaran pada produk *manicure* dan *pedicure* dilakukan oleh Bapak I Gede Partha Sindu, S.Pd., M.Pd. dan Bapak I Nengah Eka Merthayasa, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen prodi Pendidikan Teknik Informatika di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tanggal 21 Juni 2021 angket diserahkan kepada validator media pembelajaran.

Berdasarkan data hasil perhitungan dari angket yang diberikan mendapatkan hasil 89,9% jika di konversikan pada tabel kriteria tingkat pencapaian pada tabel 1 berada pada kriteria 89,9% dengan kualifikasi baik dan bahan ajar *manicure* dan *pedicure* dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi perkuliahan.

## 4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan dari angket yang diberikan kepada kedua ahli isi materi mendapatkan hasil rerata 90,7%. Hasil perhitungan dari angket yang diberikan kepada kedua ahli media mendapatkan hasil 89,9%. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure* yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mahasiswa semester V Konsentrasi Tata Kecantikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknologi Industri Fakultas Teknik Dan Kejuruan Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan uji ahli isi materi pembelajaran dan uji ahli media pembelajaran dinyatakan sangat layak.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan dapat disarankan bahwa:

1. Saran kepada mahasiswa yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam pembelajaran khususnya pada mata kuliah *manicure* dan *pedicure*.
2. Saran kepada peneliti lain yaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis guna meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang *manicure* dan *pedicure* dengan subjek uji coba yang berbeda.
3. Saran kepada Universitas Pendidikan Ganeshayaitu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan melengkapi referensi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

## DAFTAR PUSTAKA

Akani, Omiko. 2016. An Evaluation of Classroom Experiences of Basic Science Teachers in Secondary Schools in Ebonyi State of Nigeria. *British Journal of Education* Vol.4, No.1, pp. 64-76.

Akdon, R. 2011. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Belawati, T. 2006. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Indrayani, Emy, dkk. 2016. Diktat Paket Keahlian Tata Kecantikan Kulit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Diktat. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.s

Pradani, R., & Nurlaela, L. 2014. Pengembangan Modul Sub Kompetensi Perawatan Tangan dan Rias Kuku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNESA*, 2(01), 49–59.

Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Parmiti, Desak Putu. 2014. Pengembangan Bahan Ajar. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

Niswah, Nazin Nuha. 2016. "Pengaruh Kadar Alkohol Terhadap Hasil Jadi Newspaper Nail Art" dalam *e- Journal. Volume 05 Nomer 01 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Februari 2016* (hal 71 – 80). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Parmiti, D.P. 2014. Pengembangan Bahan Ajar. Singaraja: Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha

Prawiradilaga, D. S. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*

*Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sungkono. 2003. *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Diklat dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. 2015. Pengembangan Bahan ajar Model Penelitian Pengembangan dengan Model Addie. *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 208–216.

Tresna P, Pipin. 2010. Modul 4 Dasar Rias Merawat Tangan, Kaki, dan Rias Kuku. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.